

# 20. 2000-Article Text-8809-1-10- 20200929.pdf

*by*

---

**Submission date:** 15-Mar-2023 12:26PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2037584852

**File name:** 20. 2000-Article Text-8809-1-10-20200929.pdf (180.22K)

**Word count:** 4223

**Character count:** 25659

---

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PENYEDIAAN  
DOKUMEN REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI RSU HAJI  
SURABAYA**

**Mitha Amelia Rahmawati<sup>1</sup>, Novita Nuraini<sup>2</sup>, Donny Adhasari Hasan<sup>3</sup>**

*Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia<sup>1</sup>*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Indonesia<sup>2</sup>*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia<sup>3</sup>*

*\*e-mail: mithaamelia1909@gmail.com (email koresponden Author)*

**Abstrak**

Rata-rata akumulasi waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya berkisar 24,39 menit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit bahwa waktu yang tepat untuk penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan adalah <10menit. Hal tersebut bahwa terdapat kesenjangan atau masalah terkait keterlambatan waktu dalam proses penyediaan dokumen rekam medis. Keterlambatan dalam proses penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor dalam unsur manajemen 5M yang meliputi man, machine, material, money, methode. Faktor man yang dapat menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan yaitu pengetahuan petugas kurang terkait penyediaan rekam medis rawat jalan karena masih ada petugas dengan kualifikasi pendidikan SMA, kedisiplinan petugas kurang dalam hal waktu penyediaan dokumen rekam medis, dan kurangnya pelatihan yang perlu dilakukan oleh pihak RS guna menambah pengetahuan petugas. Faktor machine yaitu kurangnya jumlah rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan, komputer sering terjadi lemot, dan kurangnya troly untuk distribusi rekam medis. Faktor method yaitu belum ada Standart Operasional Prosedur (SOP) terkait ketepatan waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan. Faktor material yaitu banyak dokumen rekam medis yang tidak masuk dalam rak penyimpanan. Faktor money yaitu anggaran dana disediakan oleh pihak pengadaan, tetapi sampai saat ini belum digunakan untuk pengadaan rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan.

**Kata Kunci:** penyediaan, dokumen rekam medis, keterlambatan, unsur manajemen 5M

**Abstract**

The average accumulation time of providing outpatient medical record documents at Surabaya Haji General Hospital is around 24.39 minutes. According to the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia regarding Minimum Service Standards for Hospitals that the available time for providing outpatient medical records is <10 minutes. There are gaps or problems related to time delays in the process of providing medical record documents. Delay in the process of providing outpatient medical record documents is caused by several factors including factors in the 5M management elements which include man, machine, material, money, method. Man factors that can cause delays in the provision of outpatient medical record documents are lack of staff knowledge related to the provision of outpatient medical records because there are still officers with high school education qualifications, less disciplined officers in terms of providing medical record documents, and lack of training that needs to be done by the parties Hospital in order to increase the knowledge of officers. Machine factor is the lack of shelf storage of outpatient medical record documents, computers often occur slowly, and the lack of trolley for distribution of medical records. Factor methods namely there are no Standard Operational Procedures (SOPs) related to the provision of outpatient medical record documents and no evaluation has been carried out the timeliness of providing outpatient medical record documents. Material factor is that many medical record documents are not included in the storage rack. The money factor is that the budget is provided by the procurement party, but until now it has not been used to procure outpatient medical record document storage shelves

**Keyword :** provision, medical records, delays, management elements 5M

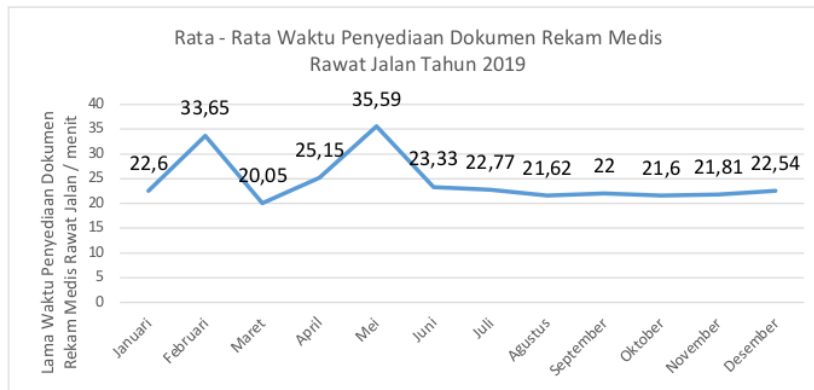
## 1. Pendahuluan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di rumah sakit harus mengadakan rekam medis untuk menunjang pelayanan dan pengolahan informasi pasien. Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien di sarana pelayanan kesehatan (Depkes, 2008). Informasi yang terdapat dalam rekam medis dapat dijadikan sebagai bukti pelayanan yang telah diberikan petugas terhadap seorang pasien. Mengingat betapa pentingnya rekam medis, maka diperlukan seksi rekam medik berperan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis.

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal rumah sakit terdapat empat indikator sasaran mutu rekam medis yakni waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan, waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat inap, kelengkapan *informed consent*, dan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap 2x24jam (Depkes, 2008). Standar kecepatan pendistribusian rekam medis terhitung mulai pasien melakukan registrasi di pendaftaran sampai dokumen tersedia atau ditemukan. Semakin cepat penyediaan dokumen rekam medis sampai ke poliklinik maka semakin cepat pelayanan yang diberikan kepada pasien. Penyediaan dokumen rekam medis dihitung mulai saat pasien selesai registrasi pendaftaran sampai dokumen rekam medis tersebut tersedia di poli. Waktu yang tepat dalam penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan berdasarkan standar pelayanan minimal rekam medis adalah  $\leq 10$  menit (Kotimah, 2017).

Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya adalah rumah sakit milik pemerintah Provinsi Jawa Timur. Rumah Sakit Umum Haji berada di kota Surabaya. Rumah Sakit Umum Haji Surabaya merupakan rumah sakit umum tipe B pendidikan. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang melayani semua golongan masyarakat dan berbagai tingkat sosio ekonomi dengan menggunakan BPJS maupun umum. Waktu penyediaan dokumen rekam medis di RSU Haji Surabaya terhitung mulai saat pasien mendaftar hingga dokumen rekam medis tersebut sampai ke poli yang dituju oleh pasien. Berikut merupakan rata-rata waktu penyediaan dokumen rekam medis pada tahun 2019 sebagai berikut :

Gambar 1 Rata – Rata Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medik Rawat Jalan RSU Haji Surabaya Tahun 2019.



Gambar 1 : Unit Rekam Medik Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa rata – rata waktu penyediaan dokumen rekam medis pada tahun 2019 adalah  $>10$ menit. Rata-rata akumulasi berdasarkan grafik tersebut bahwa penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya memiliki waktu penyediaan dokumen rekam medis di rawat jalan berkisar 24,39 menit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit bahwa waktu yang teapat untuk penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan adalah  $<10$ menit. Hal tersebut bahwa terdapat kesenjangan atau masalah terkait keterlambatan waktu

dalam proses penyediaan dokumen rekam medis. Sistem penyediaan dokumen rekam medis untuk rawat jalan juga belum adanya SPO rumah sakit yang mengatur waktu <sup>1</sup> penyediaan secara tepat adalah <10menit. Waktu tersebut dihitung mulai pasien melakukan pendaftaran hingga rekam medis dikirim dan tersedia di poli tujuan pasien (Raja, PA, Setya, 2014).

Hasil <sup>4</sup> penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yusuf, Windiyaningsih and Soepangat, 2020) yaitu faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan pasien lama berdasarkan *man* (SDM), *material* (bahan), *method* (cara kerja), *money* (uang), dan *machines* (mesin). Beban kerja yang tinggi disebabkan oleh kurangnya jumlah petugas rekam medis yang berdampak pada keterlambatan petugas dalam mencari berkas rekam medis. Selain itu, penempatan rak yang terlalu tinggi dan berdempetan menyulitkan petugas dalam mengambil berkas, standar pelayanan yang belum tercapai, pengadaan sarana prasarana serta seringnya mesin pencetak *tracer* macet menjadi penyebab dari keterlambatan penyediaan berkas rekam medis. Diperlukan suatu upaya penyelesaian permasalahan terhadap efektivitas kinerja petugas yang nantinya dapat berdampak pada mutu pelayanan kesehatan.

Dampak dari permasalahan tersebut akan menimbulkan penumpukan pasien karena waktu tunggu pelayanan yang lama di poliklinik akan berakibat terhadap kepuasan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hakam, 2018) yaitu keterlambatan penyediaan berkas rekam medis berpengaruh terhadap pelayanan medis kepada pasien. Waktu penyediaan berkas rekam medis yang lama maka semakin lama juga waktu pelayanan medis yang diberikan kepada pasien. Lamanya penyediaan rekam medis juga akan mempengaruhi mutu pelayanan <sup>1</sup> kesehatan (Valentina, 2018) Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis faktor penyebab keterlambatan waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian meliputi petugas pendaftaran, petugas distribusi, petugas *tracer*, petugas riwayat dan petugas *filling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan unsur manajemen 5M yang meliputi *man*, *money*, *material*, *method*, *machine*.

### 2.1 Jenis/desain Penelitian

Penelitian <sup>1</sup> menggunakan jenis/desain penelitian kualitatif yang digunakan untuk melakukan analisis faktor penyebab keterlambatan waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

### 2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 5 informan yang bertugas dalam proses <sup>1</sup> penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di RSU Haji Surabaya meliputi responden 1 petugas pendaftaran, responden 2 petugas distribusi, responden 3 petugas *tracer*, responden 4 petugas riwayat, responden 5 petugas *filling*

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan <sup>1</sup> observasi. Wawancara yang dilakukan kepada petugas yang bertugas dalam proses penyediaan dokumen rekam medis di RSU Haji Surabaya. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati proses dalam penyediaan dokumen rekam medis.

### 2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dan observasi terkait faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan dengan menggunakan unsur manajemen 5M yaitu *man*, *money*, *material*, *machine*, dan *method*.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Man di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya**

Man yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada sumber daya manusia yang terlibat atau berperan secara langsung dalam kegiatan sistem penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan, dimana sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap penyediaan dokumen rekam medis adalah petugas rekam medis khususnya dibagian pendaftaran, mencetak kitir dan melakukan riwayat berkas rekam medis. Berikut merupakan hasil wawancara terkait tingkat pendidikan petugas :

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Petugas Penyedia Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan RSU Haji Surabaya.

Tingkat Pendidikan Petugas				
R1	R2	R3	R4	R5
D3 Rekam Medis	SMA	S1 Psikologi	S1 Keperawatan	D3 Rekam Medis

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 1 bahwa hasil wawancara kepada responden 2, menunjukkan jika masih ada petugas rekam medis yang bertugas menyediakan dokumen rekam medis rawat jalan bukan merupakan lulusan rekam medis, melainkan kualifikasi pendidikannya adalah SMA, sehingga dapat mempengaruhi terkait masalah rekam medis khususnya dibagian proses penyediaan dokumen rekam medis. Responden 1 dan 4 memiliki kualifikasi pendidikan terakhir DIII rekam medis berarti telah sesuai. Responden 3 dan 4 dengan kualifikasi pendidikan terakhir bukan jurusan rekam medis, yang artinya unit rekam medis masih belum sesuai standart yang telah ditetapkan, dimana pegawai rekam medis harus memiliki kualifikasi pendidikan formal minimal DIII Rekam Medis. Menurut Wijayanti and Nuraini (2017) bahwa pengetahuan seseorang dapat di hasilkan dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan petugas, berpengaruh besar dalam tingkat pengetahuan tentang proses penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan. Petugas rekam medis yang baik harus memiliki kompetensi yang baik pula yaitu dengan lulusan perekam medis selain pengetahuan faktor lain adalah disiplin kerja.

Disiplin kerja dalam penelitian ini yaitu disiplin petugas dalam melaksanakan tata cara pada kegiatan terkait pengelolaan berkas rekam medis. Pengiriman dokumen rekam medis tidak langsung dilakukan pendistribusian hal tersebut mengingat bahwa jumlah poli banyak dan juga tempatnya jauh dari ruang rekam medis pusat. Kedisiplinan petugas terkait waktu penyediaan dokumen rekam medis <10 menit masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden menunjukkan bahwa petugas penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan tidak langsung melakukan pencarian dokumen rekam medis di rak filling tetapi masih menunggu kitir terkumpul baru dilakukan pencarian. Selanjutnya, dokumen rekam medis yang sudah ditemukan tidak langsung dikirim ke poli yang dituju pasien, namun masih menunggu trolly sebagai alat bantu untuk proses distribusi.

Pelatihan petugas juga sebagai faktor penyebab keterlambatan dalam penyediaan dokumen rekam medis. Pelatihan digunakan untuk mengembangkan kemampuan petugas terkait proses dalam menyediakan dokumen rekam medis. Berikut merupakan hasil observasi :

Tabel 2 Observasi Pelatihan Petugas Rekam Medis dibagian Filling

Kategori Pelatihan	Iya	Tidak	Keterangan
Sertifikat yang didapatkan selama pelatihan terkait kegiatan berkas rekam medis.		√	Tidak adanya sertifikat pelatihan karena petugas belum mengikuti pelatihan

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 3.2 didapatkan bahwa belum pernah diadakan pelatihan untuk petugas tentang rekam medis yang berkaitan dengan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Trisna and Trisna, 2019) yang menyatakan bahwa apabila petugas belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis maka wawasan mereka tidak berkembang tentang rekam medis, sehingga petugas tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang rekam medis.

**5.2 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Machine di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya**

*Machine* atau mesin merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja (Syah, 2015). Alat yang digunakan juga mempermudah petugas dalam penyediaan dokumen rekam medis adalah rak penyimpanan berkas (*roll o'pac*), komputer dan printer, serta *trolly*. Berikut merupakan hasil wawancara terkait ketersediaan rak penyimpanan dokumen rekam medis:

Tabel 3 Ketersediaan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis  
**Ketersediaan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis**

R1	R2	R3	R4	R5
Belum, masih banyak DRM aktif yang tidak masuk rak	Masih kurang banyak rekam medis tercecer	Belum, perlu pengadaan rak lagi	Perlu penambahan jumlah rak agar tidak bingung saat mencari rekam medis	Belum memadai, rak perlu ditambah agar penyediaan lebih cepat

Sumber : Data Primer (2020)

5 Berdasarkan hasil wawancara didapatkan jumlah rak yang tersedia untuk menampung berkas rekam medis masih belum memadai. Dokumen rekam medis aktif yang masih digunakan banyak yang diletakkan diatas meja dan didalam kardus. Hal ini tentunya akan menimbulkan berkas tersebut tercecer. *Machine* yang digunakan selain rak penyimpanan berkas adalah komputer serta printer. Alat tersebut berfungsi untuk mempermudah dalam proses penyediaan dokumen rekam medis. Alat selanjutnya yang digunakan untuk melakukan proses penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan adalah *trolly*. Distribusi rekam medis dilakukan dengan menggunakan *trolly*. Penggunaan *trolly* ini dilakukan karena banyaknya jumlah kunjungan pasien disertai dengan banyaknya pelayanan poli dan letaknya jauh dari ruang rekam medis pusat rawat jalan. Namun, *trolly* yang disediakan untuk proses distribusi tersebut jumlahnya hanya 3 dan dirasa masih kurang.

### 5.3 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Method di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya

*Method* merupakan suatu tata cara kerja atau metode yang baik dan akan memperlancar jalannya pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi terhadap petugas rekam medis, bahwa pada RSU Haji Surabaya tidak terdapat SOP terkait proses penyediaan dokumen rekam medis, tetapi menggunakan standar SPM rumah sakit yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan. Standart operasional prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut, dengan adanya SPO semua kegiatan di suatu perusahaan dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai kemauan perusahaan. Berikut merupakan hasil wawancara terkait ketersediaan SOP di RSU Haji Surabaya :

Tabel 3.4 Ketersediaan SOP Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan

<b>Ketersediaan SOP Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan</b>				
R1	R2	R3	R4	R5
Belum ada	Tidak ada	Belum ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber : Data Primer (2020)

Standar prosedur operasional harus tetap ada agar dapat menjadi pedoman bagi para petugas yang berhubungan dengan proses penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan agar menjadi lebih patuh dalam menyediakan berkas rekam medis <10menit. SOP tersebut sebagai acuan dalam melakukan proses penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan dan juga dapat meminimalisir keterlambatan waktu penyediaan rekam medis. Standart operasional prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan. SOP memberikan langkah yang benar dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (Swari *et al.*, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor *method* yaitu dengan tidak adanya SOP mengenai penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan pada RSU Haji Surabaya dan juga belum pernah dilakukan evaluasi terkait ketepatan waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan, sehingga dapat mempengaruhi keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan dengan begitu perlu diadakannya SOP penyediaan dokumen rekam medis rawat agar petugas lebih mematuhi kebijakan yang telah ditentukan (Gabriele, 2018).

1  
**5.4 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Material di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya**

*Material* terdiri atas bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Dokumen rekam medis rawat jalan belum semuanya tersedia di rak *filling*, tetapi ada juga yang diletakkan diatas meja maupun kardus sehingga ada yang terselip. Penelitian yang dilakukan oleh Wati and Nuraini (2019) bahwa jika berkas rekam medis banyak yang terselip maka dampak yang ditimbulkan adalah lamanya waktu penyediaan dokumen rekam medis. Dokumen rekam medis yang berada diluar rak penyimpanan seperti diatas meja atau didalam kardus yang terletak dilantai tersebut sangat memungkinkan untuk terjadi terselipnya dokumen reamk medis. Hal ini dapat menimbulkan dampak tertunda keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis untuk rawat jalan. Berikut merupakan hasil wawancara terkait ketersediaan dokumen rekam medis pada rak penyimpanan rawat jalan di RSU Haji Surabaya :

Tabel 5 Ketersediaan Dokumen Rekam Medis pada Rak Penyimpanan

Ketersediaan Dokumen Rekam Medis pada Rak Penyimpanan				
R1	R2	R3	R4	R5
Tidak semua	Banyak yang tercecer	Ada juga yang di lantai jadi harus bongkar lagi	Belum semua masuk di rak <i>filling</i>	Ada juga yang masih ditaruh di atas meja

Sumber : Data Primer (2020)

Waktu yang tepat untuk penyediaan dokumen rekam medis adalah <10 menit berkas itu sudah tersedia di poli yang dituju oleh pasien. *Material* lain yang berpengaruh terhadap waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan adalah aplikasi SIMRS atau yang biasa disebut dengan *healty plus*. Penggunaan aplikasi *healty plus* tersebut dianggap oleh petugas yang menyediakan dokumen rekam medis rawat jalan adalah mempermudah proses.

1  
**5.5 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Money di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya**

*Money* atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Anggaran merupakan faktor yang sangat menentukan bagi rumah sakit, tanpa anggaran tentunya rumah sakit tidak dapat menjalankan pelayanan, dan melaksanakan operasionalisasi secara menyeluruh. Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktifitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran (Agusalim, 2013). Berikut merupakan hasil wawancara terkait anggaran dana dalam penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di RSU Haji Surabaya :

Tabel 6 Ketersediaan Anggaran Dana Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan

Ketersediaan Anggaran Dana Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan				
R1	R2	R3	R4	R5
Pasti ada, dikarenakan pihak pengadaan yang mengurus	Iya pasti ada tentunya	Kurang tau yaa, tapi pasti ada	Iya pasti ada	Tidak mengerti

Sumber : Data Primer (2020)

Anggaran dalam penyediaan dokumen rekam medis tersebut berdasarkan hasil wawancara sebenarnya ada yang mengadakan adalah pihak pengadaan namun sampai saat ini belum berjalan. Dapat disimpulkan bahwa faktor *money* menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen berkas rekam medis rawat jalan, karena anggaran diberikan oleh pihak pengadaan yang berupa penyediaan. Proses penganggaran di rumah sakit merupakan salah satu proses yang manajemen keuangan yang sangat penting. Kepentingan dari proses ini dapat dilihat dari fungsi suatu anggaran bagi rumah sakit, yaitu sebagai alat perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional rumah sakit. Terpenuhinya fungsi dari anggaran tersebut akan membantu pengelola rumah sakit dalam mencapai efisiensi dan efektifitas pengelolaan secara keseluruhan (Andini, 2007).

#### 4. Simpulan dan Saran

##### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu :

- a. Faktor *man* yang dapat menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan yaitu pengetahuan petugas kurang terkait penyediaan rekam medis rawat jalan karena masih ada petugas dengan kualifikasi pendidikan S<sub>3</sub>A, kedisiplinan petugas kurang dalam hal waktu penyediaan dokumen rekam medis, dan kurangnya pelatihan yang perlu dilakukan oleh pihak RS guna menambah pengetahuan petugas.
- b. Faktor *machine* yang dapat menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan yaitu kurangnya jumlah rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan, komputer sering terjadi lemot, dan kurangnya *trolley* untuk distribusi rekam medis.
- c. Faktor *method* yang dapat menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan yaitu belum ada Standart Operasional Prosedur (SOP) terkait penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan dan belum pernah dilakukan evaluasi terkait ketepatan waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan.
- d. Faktor *material* yang dapat menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan yaitu banyak dokumen rekam medis yang tidak masuk dalam rak penyimpanan.
- e. Faktor *money* yang dapat menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan yaitu anggaran dana disediakan oleh pihak pengadaan, tetapi sampai saat ini belum digunakan untuk pengadaan rak penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan.

##### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu :

- a. Faktor *Man*
  1. Dilakukannya sosialisasi kepada petugas terkait penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan.
  2. Dilakukannya evaluasi yang terjadwal untuk melihat ketepatan waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan. Sehingga dapat dilakukan dengan pemberian *reward* pada petugas yang tepat dalam melakukan penyediaan dokumen rekam medis dan *punishment* terhadap petugas yang diketahui tidak tepat dalam menyediakan dokumen rekam medis.
- b. Faktor *Machine*
  1. Menambah jumlah rak sesuai kebutuhan agar semua dokumen rekam medis dapat tersedia di rak penyimpanan.
  2. Melakukan *maintenance* komputer setiap bulan untuk meminimalisir terjadinya lemot.
  3. Menambah jumlah *trolley* untuk mencegah terjadinya keterlambatan dalam penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan.
- c. Faktor *Method*

Membuat SOP terkait penyediaan dokumen rekam medis dan dilakukan sosialisasi terkait SOP tersebut.
- d. Faktor *Material*

Menambah jumlah rak sesuai kebutuhan agar semua dokumen rekam medis dapat tersedia di rak penyimpanan.
- e. Faktor *Money*
  1. Pihak RS mengadakan pelatihan khusus bagi petugas rekam medis guna meningkatkan kinerja petugas serta pengetahuan petugas.
  2. Dilakukan pengajuan operasional untuk rak penyimpanan dokumen rekam medis.

##### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini karena peneliti tidak mampu untuk proses penyelesaian seorang diri tanpa ada bantuan dari beberapa pihak.



Terimakasih diucapkan kepada Ibu dr. Novita Nuraini, MARS selaku dosen pembimbing lapang dalam pelaksanaan PKL di RSU Haji Surabaya yang selalu membimbing saya dan memberikan arahan serta motivasi dalam pembuatan laporan praktek kerja lapangan ini, kepada Ibu Rossalina Adi Wijayanti, S.KM. M.Kes sebagai penguji yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini, dan kepada direktur RSU Haji Surabaya Ibu\_Dr. drg. Sri Agustina Ariandani, M.Kes dan tak lupa kepada seluruh staff di RSU Haji Surabaya khususnya petugas rekam medis baik rawat jalan, rawat inap, IGD, maupun casemix, dan rekanrekan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Agusalim, I. dan A. (2013) 'Analisis Mekanisme Penganggaran Sebagai Alat Pengendalian Keuangan Studi Kasus Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2011 Budget', *Jurnal AKK*, 2(1), pp. 8–17.
- ANDINI, P. (2007) '( STUDI KASUS RUMAH SAKIT UMUM PALANG MERAH INDONESIA ( RSU PMI ) BOGOR ) Oleh PRITA ANDINI DEPARTEMEN MANAJEMEN', *Skripsi*.
- Depkes (2008) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*.
- Gabriele (2018) 'Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Departemen Marketing dan HRD PT. Cahaya Indo Persada', *Jurnal AGORA*, 6(1), pp. 1–10.
- Hakam, F. (2018) 'Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur ( Sop ) Di Puskesmas X', *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (J-MIAK)*, 01(01), pp. 11–15.
- Kotimah, D. (2017) 'Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Media Rawat Jalan Di RSUD Wates Tahun 2017', *Ekp*, 13(3), pp. 1576–1580.
- Raja, PA, Setya, H. (2014) 'Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pelayanan Rawat Jalan', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, Vol 2 No 1, pp. 1–6.
- Sari, T. P., Trisna, W. V. and Trisna, W. V. (2019) 'Analisis Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Terminologi Medis di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), p. 64. doi: 10.33560/jmiki.v7i1.206.
- Swari, S. J. et al. (2019) 'Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang', *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 50–56. doi: 10.37148/arteri.v1i1.20.
- Syah, M. Z. S. (2015) 'Manajemen Citra Kampung Jetis Sebagai Sentra Batik Di Sidoarjo'.
- Valentina (2018) 'Tinjauan Lama Waktu Pendistribusian Rekam Medis Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsu Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016', *JURNAL ILMIAH PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN; Vol 2 No 1 (2017): Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan*, 2(1), pp. 248–254. Available at: <http://ojs.stikes-imelda.ac.id/index.php/jipdik/article/view?path=>
- Wati, T. G. and Nuraini, N. (2019) 'Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari Try', *Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(1), pp. 23–30.
- Wijayanti, R. A. and Nuraini, N. (2017) 'Analisis Faktor Petugas dalam Pengisian Kartu Ibu dan Alur Rujukan Ibu Hamil Risti', pp. 95–101.
- Yusuf, N. I., Windyaningsih, C. and Soepangat, S. (2020) 'Determinan Penyebab Keterlambatan Rekam Medis Pada Poli Penyakit Dalam Di RSAU DR. Esnawan Antariksa Jakarta Tahun 2019', *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit (MARS) Volume 4 no 1, April 2020 E-ISSN: 2865-6583 P-ISSN: 2865-6298*, 4(1).

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journal.unair.ac.id">journal.unair.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://arsiptakalar.id">arsiptakalar.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://vdocuments.pub">vdocuments.pub</a> Internet Source	2%
5	Tiya Meiliani, Wen Via Trisna. "Faktor-Faktor Penyebab Tidak Ditemukannya Berkas Rekam Medis Diruang Penyimpanan Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau", Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal), 2022 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On